

PROPOSAL



ANALISIS DAMPAK EMISI DARI MODIFIKASI MOBIL DIESEL TERHADAP LINGKUNGAN

Diusulkan oleh:

Ketua : Bryan Adiputra Onggo (2310101011)

Anggota : Andrew Jatzen Lay (2310101010)

Jonathan Axel Tedy Asihto (2310101012)

UNIVERSITAS PRADITA

2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	I
ABSTRAK	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Tinjauan pustaka	2
1.3 Landasan teori	3
1.3.1 Teori Deontologi	4
1.3.2 Teori Utilitarianisme	5
1.3.3 Teori Subkultur	8
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 M	
BAB 3 METODE PENELITIAN	5
DAFTAR PUSTAKA	iii

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mobil merupakan salah satu sarana transportasi yang sangat umum dan vital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu jenis kendaraan yang banyak diminati adalah mobil bermesin diesel. Mobil diesel telah mendapatkan popularitas yang luas, terutama di kalangan pengguna yang sering menempuh perjalanan jauh atau mengandalkan kendaraan untuk angkutan berat. Keunggulan utama dari mesin diesel terletak pada efisiensi bahan bakarnya yang lebih tinggi dibandingkan mesin bensin. I Made Muliatna, Diastian Vinaya Wijanarko, Warju (2019), sehingga sangat cocok untuk penggunaan jarak jauh atau beban berat, seperti angkutan barang dan penumpang.

Mesin diesel bekerja dengan prinsip pembakaran kompresi, di mana campuran bahan bakar dan udara dikompresi hingga suhu yang cukup tinggi untuk memicu pembakaran, tanpa perlu busi seperti pada mesin bensin. Proses ini menghasilkan energi yang lebih besar dengan jumlah bahan bakar yang relatif lebih sedikit. Selain itu, diesel memiliki kandungan energi per liter yang lebih tinggi dibandingkan bensin, membuat kendaraan diesel lebih hemat bahan bakar dan mampu menempuh jarak lebih jauh dengan jumlah bahan bakar yang sama.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup, muncul tren modifikasi mesin diesel di kalangan pemilik kendaraan tersebut. Modifikasi ini dilakukan dengan berbagai tujuan, mulai dari meningkatkan performa mesin hingga mengoptimalkan efisiensi bahan bakar. Salah satu modifikasi yang cukup mencolok dan menimbulkan kontroversi adalah modifikasi yang menghasilkan asap hitam tebal saat kendaraan melaju, yang oleh masyarakat sering disebut sebagai "cumi-cumi darat". Fenomena ini sebenarnya tidak berasal dari Indonesia, melainkan dari Amerika Serikat, tren ini dipanggil "Rolling Coal" di Amerika Serikat dan dilakukan sebagai protes anti-lingkungan.

Secara umum modifikasi mesin diesel yang tidak sesuai dengan standar emisi, adalah keluarnya asap hitam pekat yang mengandung kandungan berbahaya untuk kesehatan manusia dan lingkungan. Asap hitam pekat yang dikeluarkan juga mengganggu penglihatan

pengemudi di belakangnya, meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan terutama bagi pengendara motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengulik tanggapan masyarakat terhadap tren “cumi darat”, apakah masyarakat merasa terganggu atau ingin ikut berpartisipasi.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu merupakan studi yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimasukkan dalam tinjauan pustaka sebagai sumber literatur, referensi pendukung, pelengkap, atau pembanding. Selain itu, tinjauan pustaka juga memberikan gambaran awal mengenai masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari sumber literatur yang ditemukan, ada beberapa temuan berupa makalah dan jurnal yang membahas dampak emisi diesel terhadap kesehatan dan lingkungan.

Subkultur modifikasi mobil diesel merupakan fenomena sosial yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai tertentu di kalangan pemilik kendaraan. Fenomena ini tidak hanya melibatkan perubahan fisik pada kendaraan, tetapi juga menyiratkan suatu bentuk perlawanan terhadap norma-norma sosial dan budaya yang lebih besar. Modifikasi mobil diesel, khususnya yang menghasilkan asap hitam tebal sering disebut sebagai "cumi darat" menjadi simbol dari pernyataan individual dan komunitas.

Menurut Satriawan, Sarmilah, dan Windusari (2022), subkultur dapat terbentuk sebagai respons terhadap perbedaan sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Dalam konteks modifikasi mobil diesel, para pemilik kendaraan sering kali merasa terpinggirkan dari norma-norma yang mendorong efisiensi energi dan kesadaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi kendaraan bukan hanya sekadar upaya teknis, tetapi juga merupakan ekspresi identitas yang lebih luas.

Hebdige (1979) menekankan bahwa subkultur sering muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap norma-norma yang berlaku. Dalam hal ini, modifikasi mobil diesel yang menghasilkan asap tebal dapat dipahami sebagai simbol perlawanan terhadap regulasi lingkungan yang dianggap mengekang kebebasan individu. Pelaku subkultur ini

menggunakan modifikasi sebagai cara untuk mengekspresikan kekuatan dan keunikan, meskipun seringkali menghadapi kritik dari masyarakat luas karena dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Lebih jauh lagi, penelitian tentang subkultur modifikasi mobil diesel juga menunjukkan bagaimana kelompok-kelompok ini berfungsi sebagai komunitas. Mereka sering kali berkumpul dalam acara-acara otomotif, pameran, atau pertemuan informal untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang modifikasi kendaraan. Hal ini menciptakan rasa solidaritas di antara anggota komunitas dan memperkuat identitas mereka sebagai kelompok yang memiliki tujuan bersama.

Fenomena "cumi darat" di Indonesia, yang merupakan modifikasi kendaraan diesel untuk menghasilkan asap tebal, merupakan contoh konkret dari dinamika subkultur ini. Selain menjadi simbol identitas, praktik ini juga mencerminkan kecenderungan untuk menantang norma-norma sosial yang lebih besar, termasuk kesadaran akan polusi dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, modifikasi mobil diesel tidak hanya dianggap sebagai tindakan teknis, tetapi juga sebagai bentuk pernyataan sosial yang kompleks.

Pembahasan tentang emisi gas buang mesin diesel karya I Made Muliatna, Diastian Vinaya Wijanarko, Warju (2019) dengan judul Uji Efektivitas Diesel Particulate Trap (Dpt) Berbahan Dasar Kuningan Dan Glasswool Terhadap Reduksi Opasitas Gas Buang Mesin Diesel Multi Silinder. Studi menyatakan Pertumbuhan kendaraan bermotor di Indonesia yang terus meningkat telah menyebabkan persoalan serius dalam hal peningkatan pencemaran udara. Salah satu jenis kendaraan bermotor yang membawa dampak besar terhadap pencemaran udara di Indonesia adalah kendaraan bermesin diesel. Selain populasinya besar, kendaraan bermesin diesel juga mengeluarkan jelaga yang dapat mengganggu kesehatan dan merusak lingkungan.

Dengan demikian, subkultur modifikasi mobil diesel memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana identitas individu dan kelompok terbentuk dalam konteks perubahan sosial yang lebih luas. Melalui modifikasi kendaraan, pemilik dapat mengekspresikan nilai-nilai dan pandangan mereka terhadap dunia, meskipun seringkali hal tersebut berkontradiksi dengan nilai-nilai dominan yang ada.

1.3 Landasan Teori

1.3.1 Teori Deontologi

Teori deontologi yang dikembangkan oleh Onora O'Neill, dalam karyanya *A Simplified Account of Kant's Ethics* (1985), menawarkan cara untuk memahami etika yang berbeda dari sekedar mempertimbangkan hasil atau konsekuensi tindakan kita. Teori ini lebih fokus pada kewajiban moral, atau apa yang seharusnya kita lakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang dapat diterima secara universal, bukan berdasarkan apa yang memberikan manfaat terbesar. Untuk menghubungkan teori ini dengan topik "Analisis Dampak Emisi dari Modifikasi Mobil Diesel terhadap Lingkungan", kita bisa melihat bagaimana tindakan modifikasi yang menyebabkan peningkatan emisi dapat dianggap tidak etis.

Deontologi adalah teori etika yang berpusat pada konsep kewajiban dan prinsip. Artinya, tindakan kita dianggap baik atau buruk bukan karena hasil yang mereka berikan, tetapi karena apakah tindakan itu sesuai dengan aturan moral tertentu. Dalam pemikiran O'Neill, yang merujuk pada filsafat Kant, setiap tindakan harus bisa berlaku sebagai "hukum universal". Artinya, kita harus bertanya pada diri kita, apakah tindakan yang kita lakukan bisa diterapkan oleh semua orang, dan apakah dunia akan tetap berfungsi dengan baik jika semua orang bertindak seperti itu?

Dalam konteks modifikasi mobil diesel yang menghasilkan lebih banyak emisi, pertanyaan ini menjadi penting. Jika semua orang memodifikasi mobil mereka untuk meningkatkan performa tetapi pada saat yang sama menyebabkan lebih banyak polusi, lingkungan akan mengalami kerusakan yang serius. Udara menjadi semakin kotor, dan ini tentu membahayakan kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan. Dari sudut pandang deontologi, tindakan ini tidak bisa dianggap benar, karena jika semua orang melakukannya, konsekuensinya akan merugikan banyak pihak dan tidak mendukung keberlanjutan hidup yang baik di bumi.

Selanjutnya, O'Neill juga menekankan pentingnya menghormati orang lain sebagai individu yang berharga, bukan hanya sebagai sarana untuk mencapai tujuan kita sendiri. Dalam kasus modifikasi mobil yang meningkatkan emisi, tindakan ini bisa dilihat sebagai bentuk pengabaian terhadap orang lain. Orang yang memodifikasi mobil mereka mungkin hanya memikirkan keuntungan pribadi, seperti kinerja mobil yang lebih baik, tetapi mereka tidak mempertimbangkan dampak negatif pada orang lain yang harus menghirup udara yang lebih

tercemar. Dengan kata lain, mereka tidak menghormati hak orang lain untuk hidup di lingkungan yang bersih dan sehat.

Teori deontologi juga menegaskan bahwa niat di balik tindakan adalah yang paling penting. Artinya, meskipun seseorang mungkin tidak bermaksud merugikan lingkungan dengan memodifikasi mobilnya, jika tindakan tersebut pada dasarnya salah, karena meningkatkan polusi, maka tindakan itu tetap tidak etis. Orang harus bertindak berdasarkan prinsip yang benar, bukan hanya karena ingin mencapai hasil tertentu, seperti kepuasan dalam mengemudi atau efisiensi bahan bakar yang lebih baik.

Meskipun O'Neill dan Kant mungkin tidak berbicara secara langsung tentang tanggung jawab terhadap lingkungan, kita bisa memperluas pandangan ini dalam konteks modern. Sebagai manusia, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga planet ini, bukan hanya untuk kepentingan kita sendiri, tetapi juga untuk generasi mendatang. Setiap tindakan yang merusak lingkungan, termasuk meningkatkan emisi dari modifikasi kendaraan, melanggar tanggung jawab ini. Kita tidak bisa hanya berpikir tentang apa yang menguntungkan kita hari ini tanpa memikirkan dampaknya di masa depan.

Secara keseluruhan, dari sudut pandang deontologi O'Neill, modifikasi mobil diesel yang meningkatkan emisi adalah tindakan yang tidak etis. Hal ini melanggar prinsip universalitas, tidak menghormati hak orang lain untuk hidup dalam lingkungan yang sehat, dan mengabaikan kewajiban kita untuk menjaga bumi. Dalam menghadapi tantangan lingkungan global seperti perubahan iklim, kita perlu bertindak secara moral dengan memperhatikan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang kita buat.

1.3.2 Teori Utilitarianisme

Teori Utilitarianisme menurut John Stuart Mill menawarkan perspektif yang berbeda dalam menganalisis fenomena modifikasi mobil menjadi cumi darat. Jika deontologi menekankan pada kewajiban moral, utilitarianisme lebih memfokuskan pada konsekuensi tindakan terhadap kebahagiaan keseluruhan. Mill berpendapat bahwa tujuan hidup bukan hanya kebahagiaan individu semata, melainkan kebahagiaan terbesar bagi jumlah orang terbanyak. Dalam konteks modifikasi mobil ini, kita dapat bertanya apakah tindakan memodifikasi mobil dengan gaya cumi darat benar-benar memberikan kebahagiaan terbesar bagi semua pihak yang terlibat.

"kebahagiaan, yang diartikan sebagai kenikmatan dan ketiadaan penderitaan, adalah satu-satunya hal yang intrinsik baik." (Mill, 2009)

1.3.3 Teori Subkultur

Subkultur adalah fenomena sosial di mana sekelompok orang memiliki perilaku, kepercayaan, atau nilai-nilai yang berbeda dari budaya dominan. Menurut Andrean Satriawan, Sarmilah, dan Sefty Windusari, subkultur dapat terbentuk sebagai respons terhadap perbedaan sosial seperti kelas, gender, dan estetika. David Riesman membedakan antara "kebudayaan induk," yang mencakup norma mayoritas, dan "subkultur," yang mencerminkan perilaku minoritas yang menyimpang (Satriawan dkk., 2022).

Secara umum, subkultur dapat dipandang negatif oleh masyarakat karena sifatnya yang cenderung mengkritik dan melawan standar sosial yang dominan. Dick Hebdige (1979), dalam bukunya *Subculture: The Meaning of Style*, menekankan bahwa subkultur sering kali muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap norma-norma yang berlaku, dengan menggunakan simbol-simbol yang menantang arus utama. Dalam konteks ini, subkultur sering kali dinilai bertentangan dengan kepentingan masyarakat secara luas, terutama jika berkaitan dengan aspek-aspek seperti ketertiban umum atau lingkungan hidup.

Fenomena "cumi darat" di Indonesia merujuk pada modifikasi kendaraan diesel yang menghasilkan asap hitam tebal. Modifikasi ini dianggap sebagai bentuk ekspresi identitas dan kekuatan, meskipun menuai kritik karena dampaknya terhadap lingkungan. Seperti yang dinyatakan oleh Satriawan dkk. (2022), "subkultur sering kali dipandang negatif oleh masyarakat karena sifatnya yang mengkritik standar sosial yang dominan." Dalam konteks ini, modifikasi mobil diesel berfungsi sebagai simbol resistensi terhadap norma sosial yang mendorong kesadaran terhadap lingkungan.

Hal ini mencerminkan keinginan untuk mengekspresikan identitas kolektif, meskipun bertentangan dengan kebijakan lingkungan yang berlaku. identitas kolektif dalam kelompok minoritas yang menggunakan kendaraan sebagai media untuk mengungkapkan sikap perlawanan mereka, meskipun mendapatkan kritik dari masyarakat luas terkait dampak negatifnya terhadap lingkungan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang emisi diesel dan dampaknya terhadap lingkungan, maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut:

- 1.4.1. Apa faktor munculnya tren cumi darat?
- 1.4.2. Bagaimana dampak dari modifikasi mobil diesel yang tidak mengikuti standar emisi?
- 1.4.3. Alasan dibalik modifikasi mobil diesel

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis keterkaitan antara modifikasi mobil diesel dan dampaknya terhadap emisi serta lingkungan. Data dikumpulkan melalui penyebaran wawancara dan studi literatur yang relevan.

1.5.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena modifikasi mobil diesel secara mendalam, khususnya terkait dengan dampaknya terhadap emisi dan lingkungan.

1.5.3 Teknik pengumpulan data

Studi Literatur: Mengkaji dokumen, jurnal ilmiah, dan laporan pemerintah terkait dengan modifikasi mobil, emisi, dan dampak lingkungan. Fokus literatur termasuk:

- Dampak teknis dari modifikasi mesin terhadap emisi kendaraan.
- Dampak jangka panjang terhadap kualitas udara
- Kebijakan terkait dengan emisi kendaraan dan modifikasi di Indonesia.

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Munculnya tren cumi darat

Tren cumi darat dalam modifikasi mobil diesel di Indonesia muncul sebagai fenomena sosial yang mencerminkan dinamika budaya otomotif dan pergeseran nilai di kalangan pemilik kendaraan. Istilah "cumi darat" merujuk pada praktik modifikasi yang dilakukan untuk meningkatkan performa mesin diesel, sekaligus menghasilkan asap hitam tebal saat kendaraan melaju. Praktik ini mengingatkan pada fenomena "Rolling Coal" yang populer di Amerika Serikat, di mana pengendara sengaja mengubah kendaraan mereka untuk menghasilkan emisi yang mencolok sebagai bentuk pernyataan anti-lingkungan.

Pertama, adanya pengaruh dari komunitas otomotif yang berkembang pesat di Indonesia, di mana para pemilik kendaraan saling berbagi informasi dan pengalaman mengenai modifikasi. Komunitas ini sering kali menyelenggarakan acara otomotif, pameran, dan pertemuan yang menciptakan ruang bagi para anggotanya untuk mengekspresikan identitas mereka dan menampilkan kendaraan yang telah dimodifikasi.

Kedua, tren cumi darat juga terkait dengan keinginan untuk menunjukkan kekuatan dan performa kendaraan. Bagi banyak pengendara, asap hitam yang dihasilkan bukan hanya sekadar indikasi dari mesin yang dimodifikasi, tetapi juga menjadi simbol maskulinitas dan kebanggaan akan kemampuan teknis mereka. Hal ini menciptakan citra bahwa kendaraan dengan asap hitam lebih superior dibandingkan dengan kendaraan yang mengikuti standar emisi yang ditetapkan.

Terakhir, kemudahan akses terhadap informasi dan teknologi modifikasi melalui media sosial dan platform online telah mempercepat penyebaran tren ini. Banyak pemilik kendaraan yang terinspirasi oleh video dan foto modifikasi yang dibagikan di internet, sehingga semakin banyak orang yang terlibat dalam praktik modifikasi diesel.

Secara keseluruhan, munculnya tren cumi darat mencerminkan kompleksitas interaksi antara teknologi, identitas sosial, dan norma budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia. Modifikasi ini bukan hanya sekadar upaya teknis, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi budaya yang menandai dinamika sosial yang lebih luas.

2.2 Dampak Kesehatan

Modifikasi kendaraan ini tentunya sangat merugikan upaya yang telah dilakukan oleh produsen untuk mengurangi emisi dan pencemaran udara. Padahal modifikasi ini melanggar Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2023 dimana peraturan Menteri ini bertujuan untuk mengatur setiap orang yang memiliki kendaraan bermotor harus memenuhi baku mutu emisi. Jika kita juga mencakup modifikasi eksterior seperti lampu dan knalpot maka hal tersebut tentunya juga melanggar aturan yang sudah ada seperti, UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas pada Pasal 285 ayat (1) Jo. Pasal 106 ayat (3). Pasal 285 ayat (1) tersebut berbunyi, setiap orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, knalpot, dan kedalaman alur ban sebagaimana disebut dalam Pasal 106 ayat (3) Jo. Pasal 48 ayat (2), dan ayat (3) dipidana dengan kurungan paling lama 1 bulan atau denda paling banyak Rp250.000.

Dampak kesehatan dari asap hitam atau emisi diesel yang dikeluarkan dari modifikasi ini juga tidak dapat dimungkiri, menurut Long, E., Carlsten, C. (2022) Emisi diesel dapat menyebabkan stres oksidatif, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan. Stres oksidatif terjadi ketika tubuh tidak dapat menyeimbangkan produksi radikal bebas dengan kapasitas antioksidannya. Sehingga, fenomena cumi darat ini seharusnya tidak dilakukan meski dengan alasan untuk mengejar performa, status sosial, ataupun hobi.

2.3 Alasan munculnya tren

Modifikasi mobil diesel, terutama dalam konteks tren cumi darat, dapat dimotivasi oleh berbagai alasan yang berkaitan dengan identitas, performa, dan resistensi terhadap norma sosial. Beberapa alasan utama di balik praktik modifikasi ini meliputi:

1. **Peningkatan Performa Mesin:** Salah satu alasan paling umum untuk memodifikasi mesin diesel adalah untuk meningkatkan performa kendaraan. Para pemilik sering kali ingin mencapai tenaga dan torsi yang lebih tinggi, yang dapat dicapai melalui penyesuaian pada sistem bahan bakar, turbocharger, dan knalpot. Modifikasi ini memungkinkan kendaraan untuk memiliki akselerasi yang lebih baik dan daya angkut yang lebih tinggi, menjadikannya lebih unggul dalam kondisi tertentu, terutama untuk penggunaan di medan berat.
2. **Ekspresi Identitas:** Modifikasi kendaraan sering kali menjadi cara bagi pemilik untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan identitas mereka. Dalam komunitas otomotif,

memiliki kendaraan yang dimodifikasi dapat menjadi simbol status dan keunikan. Asap hitam yang dihasilkan oleh modifikasi cumi darat berfungsi sebagai tanda pengenal yang mencolok, membedakan pemiliknya dari pengendara lain dan menciptakan rasa kebanggaan terhadap kendaraan yang telah dimodifikasi.

3. **Budaya Komunitas:** Komunitas otomotif di Indonesia memainkan peran penting dalam mempromosikan modifikasi diesel. Banyak pemilik kendaraan terinspirasi oleh teman-teman, keluarga, atau rekan-rekan dalam komunitas mereka. Acara otomotif, pameran, dan pertemuan yang diadakan oleh komunitas ini memberikan ruang bagi pemilik untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan teknik modifikasi, sehingga mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dalam praktik ini.
4. **Persepsi Maskulinitas dan Kekuatan:** Modifikasi diesel, khususnya yang menghasilkan asap tebal, sering kali dikaitkan dengan citra maskulinitas dan kekuatan. Banyak pemilik kendaraan merasa bahwa modifikasi semacam ini membuat mereka terlihat lebih tangguh dan berani. Asap hitam yang dihasilkan dapat menjadi simbol keberanian dan daya tarik yang kuat dalam konteks budaya otomotif.
5. **Kepuasan Pribadi dan Keterampilan Teknikal:** Akhirnya, modifikasi mobil diesel memberikan kepuasan tersendiri bagi pemilik yang menyukai tantangan teknis. Proses modifikasi memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak tentang mesin dan teknologi otomotif, serta mengembangkan keterampilan praktis yang berharga. Bagi sebagian orang, modifikasi adalah hobi yang memberikan rasa pencapaian dan kebanggaan ketika melihat hasil kerja mereka di jalanan.

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji subkultur modifikasi mobil diesel, khususnya fenomena "cumi darat," dari perspektif sosial, budaya, dan teknis. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modifikasi mobil diesel bukan sekadar upaya untuk meningkatkan performa kendaraan, tetapi juga mencerminkan identitas sosial dan bentuk resistensi terhadap norma-norma dominan, seperti kesadaran lingkungan dan regulasi emisi.

Fenomena "cumi darat" menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara budaya otomotif dan identitas individu dalam komunitas tertentu. Asap hitam yang dihasilkan oleh modifikasi kendaraan menjadi simbol kekuatan, maskulinitas, dan kebebasan berekspresi, yang sering kali dianggap bertentangan dengan nilai-nilai arus utama. Meskipun tren ini mendapat banyak kritik karena dampak negatifnya terhadap lingkungan, bagi para pengikutnya, cumi darat adalah pernyataan simbolik atas otonomi pribadi dan penolakan terhadap regulasi yang dianggap menghambat.

Penelitian ini juga menyoroti peran komunitas otomotif dalam memperkuat subkultur ini. Komunitas memainkan peran penting dalam menyebarkan praktik modifikasi, berbagi informasi teknis, dan memperkuat rasa solidaritas di antara para anggotanya. Melalui interaksi dalam komunitas ini, modifikasi kendaraan tidak hanya dipandang sebagai tindakan individual, tetapi sebagai bagian dari dinamika sosial yang lebih luas.

3.2 Saran

Melihat dampak negatif yang ditimbulkan oleh tren modifikasi cumi darat terhadap lingkungan, penting bagi pemerintah dan otoritas terkait untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih inklusif dalam merancang kebijakan. Edukasi tentang dampak polusi udara dan alternatif teknologi ramah lingkungan dapat menjadi bagian dari solusi. Selain itu, komunitas otomotif perlu dilibatkan dalam dialog yang lebih luas tentang cara mempertahankan kreativitas dan kebebasan berekspresi tanpa merugikan lingkungan.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama mengenai pengaruh subkultur otomotif terhadap dinamika sosial di masyarakat. Studi yang lebih mendalam dapat membantu memahami bagaimana subkultur ini berkembang di berbagai lapisan masyarakat dan bagaimana hubungan antara identitas, teknologi, dan lingkungan saling mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

Muliatna, I. M., Wijanarko, D. V., & Warju, W. (2019). Uji Efektivitas Diesel Particulate Trap (Dpt) Berbahan Dasar Kuningan Dan Glasswool Terhadap Reduksi Opasitas Gas Buang Mesin Diesel Multi Silinder. *Otopro*, 13(1), 35–43.
<https://doi.org/10.26740/otopro.v13n1.p35-43>

O'Neill, Onora. (1985) "A Simplified Account of Kant's Ethics." Excerpted in J.E. White (ed.), *Contemporary Moral Problems* (St. Paul, MN: West Publishing Co.).

Satriawan, A., Sarmilah, & Windusari, S. (2022). *Subkultur dalam Konsep Diri*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hebdige, D. (1979). *Subculture: The Meaning of Style*.

Long, E., Carlsten, C. Controlled human exposure to diesel exhaust: results illuminate health effects of traffic-related air pollution and inform future directions. *Part Fibre Toxicol* **19**, 11 (2022).

<https://doi.org/10.1186/s12989-022-00450-5>

FENOMENA CUMI DARAT

APA ITU CUMI DARAT ⁰¹

Cumi darat adalah aliran modifikasi mobil diesel di Indonesia yang terinspirasi dari kulture *rolling coal* yang dilakukan sebagai bentuk protes anti-lingkungan di Amerika serikat



⁰² EMISI

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2023 mengatur setiap orang yang memiliki kendaraan bermotor harus memenuhi baku mutu emisi.

DAMPAK KESEHATAN ⁰³

Emisi diesel dapat menyebabkan stres oksidatif, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan. Stres oksidatif terjadi ketika tubuh tidak dapat menyeimbangkan produksi radikal bebas dengan kapasitas antioksidannya.



⁰⁴ APAKAH MODIFIKASI LEGAL ??

Menurut UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas pada Pasal 285 ayat (1) Jo. Pasal 106 ayat (3). Pasal 285 ayat berbunyi, setiap orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, knalpot, dan kedalaman alur ban sebagaimana disebut dalam Pasal 106 ayat (3) Jo. Pasal 48 ayat (2), dan ayat (3) dipidana dengan kurungan paling lama 1 bulan atau denda paling banyak Rp250.000.